

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PEMBIAYAAN
BERMASALAH DAN BOPO TERHADAP MARKET SHARE
PERBANKAN SYARIAH**

Gugun Gunawan, Tri Utami

gg235117@gmail.com, dosen00882@unpam.ac.id

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of Third Party Funds (TPF), Non-performing Financing (NPF) and Operating Income Operational Costs (BOPO) on the Market Share of Islamic Banking in Indonesia. This research method uses quantitative data with a descriptive research design with data collection used in this study is the documentation method. The population in this study are 14 Islamic Commercial Banks (BUS) registered with OJK for the period 2014 to 2019. The sampling method used in this study this is a purposive sampling method. The sample of this research is 11 Islamic Commercial Banks (BUS). The analytical technique used in this study is panel data regression analysis using the Eviews application program version 9. The results of this study are simultaneously independent variables consisting of TPF, NPF and BOPO have an effect on the dependent variable, namely Market Share. Partially, the results of TPF have a significant positive effect on market share, NPF and BOPO have no effect on market share.

Keywords: DPK; NPF; BOPO; Market Share

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bermasalah (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dengan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank

Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK periode 2014 sampai dengan 2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 11 Bank Umum Syariah (BUS). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan alat bantu program aplikasi Eviews versi 9. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan variabel independen yang terdiri dari DPK, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Market Share*. Secara parsial diperoleh hasil DPK berpengaruh positif signifikan terhadap *market share*, NPF dan BOPO tidak berpengaruh terhadap *market share*.

Kata Kunci: DPK; NPF; BOPO; *Market Share*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Saat ini perkembangan pasar keuangan syariah semakin marak, khususnya di negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim, tidak terkecuali di Indonesia, terutama dalam perbankan ataupun asuransi syariah yang cukup signifikan, diikuti pasar modal dan pegadaian syariah (Wardiyah, 2019). Perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari *market share* yang terus meningkat terhadap perbankan nasional dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2019 *market share* perbankan syariah sebesar 6,18% meningkat 0,22% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,96%. Walaupun *market share* perbankan syariah terus mengalami peningkatan dari 2015 sampai dengan 2019, angka tersebut masih sangatlah rendah bila dibandingkan dengan *market share* perbankan konvensional yang mencapai 93,82% pada tahun 2019. Peningkatan *market share* perbankan syariah tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya aset perbankan syariah yang terus menunjukkan hasil yang

positif. Dari data statistik yang di-release oleh OJK, pada tahun 2015 total aset perbankan syariah sebesar Rp304,002 triliun terus meningkat hingga Rp538,32 triliun di akhir periode 2019. Peningkatan pertumbuhan justru terjadi pada dana pihak ketiga (DPK). Pada tahun 2019 pertumbuhan DPK sebesar 11,94% meningkat 0,80% dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 11,14%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam hal penghimpunan dana pada perbankan syariah sehingga kepercayaan masyarakat masih tetap terjaga untuk menyimpan dananya di bank syariah. Sedangkan penurunan pertumbuhan ditunjukkan pada pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah pada tahun 2019 sebesar 10,89% (yoy), menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,21% (yoy). OJK menyebutkan, penurunan ini disebabkan oleh masih terfokusnya industri perbankan melakukan konsolidasi untuk memperbaiki kualitas pembiayaan. Hal ini ditunjukkan oleh rasio non-performing financing (NPF) tahun

2019 yang masih terjaga di bawah threshold 5%. Pada tahun 2019, rasio NPF gross tercatat sebesar 3,11%. Sementara, NPF net pada tahun 2019 sebesar 1,89%. Banyaknya pembiayaan yang disalurkan, menyebabkan meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan dan bertambahnya kewajiban pembagian keuntungan kepada nasabah. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah akan berdampak pula pada meningkatnya *market share* perbankan syariah. Sejalan dengan dilakukannya perbaikan kualitas pembiayaan perbankan syariah, efisiensi perbankan syariah juga membaik dengan menurunnya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar 85,49% di tahun 2018 menjadi 82,52% di 2019. Menurunnya rasio BOPO tersebut menunjukkan bahwa membaiknya efisiensi manajemen perbankan syariah dalam mengelola beban operasionalnya dan meningkatkan pendapatan atau laba yang diperoleh perbankan syariah. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh bank. Pengendalian biaya operasional juga akan mengakibatkan pertumbuhan *market share* bank syariah. Bila dikaji, sebuah pengendalian akan berimbas kepada kepentingan usaha. Untuk itu, apabila pengendalian penggunaan biaya operasional dapat dikendalikan oleh bank syariah, maka *market share* bank syariah diprediksi akan meningkat. Sebab, didalam pengendalian akan mengatur tentang apa saja yang berhubungan dengan peningkatan perusahaan. Fenomena diatas menunjukkan

market share perbankan syariah yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan *market share* perbankan konvensional dan terjadinya stagnasi selama tiga tahun di angka 5%. Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah dan BOPO Terhadap Market Share Perbankan Syariah**”.

Rumusan Masalah

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah?
2. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah?
4. Apakah DPK, pembiayaan bermasalah dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DPK terhadap *market share* perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap *market share* perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap *market share* perbankan syariah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DPK, pembiayaan bermasalah dan BOPO secara simultan terhadap *market share* perbankan syariah.

Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan perbankan terutama perbankan syariah.
2. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan pengalaman penulis dalam penerapan ilmu terutama terkait dengan masalah dalam penulisan penelitian ini.
3. Bagi entitas terkait, diharapkan pihak perbankan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan atau penyusunan kebijakan pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan berbagai pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Puspita, 2014).

paradigma ekonomi syariah, yaitu tauhid, Allah subhanahu wata'ala sebagai pemilik harta yang hakiki, visi global dan jangka panjang,

Market Share

Market share merupakan persentase dari luasnya total pasar yang dapat dikuasi oleh suatu perusahaan. *Market share* dalam praktik bisnis merupakan acuan, karena perusahaan dengan nilai pangsa pasar yang lebih baik akan menikmati keuntungan dan penjualan produk dengan lebih baik pula ketimbang pesaingnya (Asmoro, 2018).

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu produk perbankan syariah berupa penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan dengan prinsip wadiah dan mudharabah. Jika penghimpunan dana menggunakan prinsip mudharabah, maka pemilik dana akan memperoleh bagi hasil. Adapun pemilik dana wadiah tidak mendapat imbalan, kecuali bank syariah memberikan dalam bentuk bonus atas kebijakan bank syariah dan tidak diperjanjikan sebelumnya (Wardiyah, 2019). DPK merupakan simpanan dana dari masyarakat merupakan sumber modal utama bagi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selain dari sumber modal lainnya (Utami dkk., 2021)

Pembiayaan Bermasalah

Secara umum pengertian pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diakibatkan oleh nasabah yang tidak menepati jadwal pembayaran angsuran sehingga terjadinya penunggakan dan tidak memenuhi persyaratan yang tertuang dalam akad. Pembiayaan bermasalah juga berpotensi merugikan bank sehingga berpengaruh terhadap kesehatan bank itu sendiri (Suhaimi & Asnaini,

2018). Secara kuantitatif perbandingan tersebut umumnya diwujudkan dalam bentuk rasio pembiayaan aktiva bermasalah atau sering diistilahkan dengan pembiayaan bermasalah (non-performing financing-NPF), yang di bank konvensional sering disebut dengan non-performing loan (NPL) (Madjid, 2018).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatan usahanya atau dengan kata lain rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan kondisi suatu bank bermasalah semakin kecil (Rahmi dkk, 2013).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Market share Perbankan Syariah

Hasil dari penelitian Purboastuti dkk. (2015) dan Siregar (2017) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan positif terhadap *market share* perbankan syariah. Hasil yang berbeda ditunjukkan penelitian Wulandari dan Anwar (2019). Dalam penelitiannya dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

H1: Diduga dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Market Share Perbankan Syariah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014), Purboastuti dkk. (2015) dan Siregar (2017), menunjukkan hasil bahwa rasio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ludiman dan Mutmainah (2020) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

H2: Diduga pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Market Share Perbankan Syariah

Dalam penelitian Rahman (2016) dan Adelia dkk. (2017), rasio BOPO memiliki kemampuan dalam memengaruhi *market share* bank syariah. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Asmoro (2018). Hasil pengujian yang dilakukan oleh Asmoro menunjukkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* bank syariah.

H3: Diduga biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Pengaruh DPK, Pembiayaan Bermasalah dan BOPO Secara Simultan Terhadap Market Share Perbankan Syariah

H4: Diduga DPK, Pembiayaan Bermasalah dan BOPO memiliki pengaruh secara bersama-sama

terhadap *market share* perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Sujarweni, 2019).

Lokasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah data tahunan yaitu periode 2014 – 2019 yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di situs resminya yaitu www.ojk.go.id dan situs resmi dari masing-masing bank.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel terikat “Y” adalah *market share* perbankan syariah dengan skala pengukuran yaitu;

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$

Sedangkan variabel bebasnya “X” yaitu dana pihak ketiga (DPK) “X1”;
DPK = Giro + Deposito + Tabungan

pembiayaan bermasalah (NPF) “X2”;
NPF =

$$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Disalurkan}} \times 100\%$$

dan BOPO “X3”;

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK periode 2014 sampai dengan 2019. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen berupa dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti (Sujarweni, 2019).

Metode Analisis Data

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu (Falah dkk., 2016):

- a) Uji Chow, digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dari model CEM.
H0 : Model CEM yang dipilih (Prob > 0,05)
H1 : Model FEM yang dipilih (Prob < 0,05)
- b) Uji Hausman, digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara FEM dan REM.

H0 : Model REM yang dipilih
(Prob > 0,05)

H1 : Model FEM yang dipilih
(Prob < 0,05)

c) Uji Lagrange Multiplier, digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara CEM dan REM.

H0 : Model CEM yang dipilih
(Prob > 0,05)

H1 : Model REM yang dipilih
(Prob < 0,05)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Jarque-Bera untuk menguji normalitas data. Keputusan terdistribusi normal tidaknya data adalah melihat nilai probabilitas Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar $\alpha = 5\%$ (0,05) maka data terdistribusi normal, sebaliknya jika nilainya lebih kecil maka tidak terdistribusi normal (Asmoro, 2018).

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas ini dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Batas dari tolerance value > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. (Ghozali & Ratmono, 2017).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi

heteroskedastisitas (Sujarweni, 2019).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada kesalahan t-1 (sebelumnya).

Cara mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika (Sujarweni, 2019):

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linear (Sujarweni, 2019), Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Market share*

α : Konstanta

x1 : DPK

x2 : Pembiayaan Bermasalah

x3 : BOPO

e : Error

β_1, β_2 & β_3 : Koefisien regresi

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui

persentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen semakin rendah (Sujarweni, 2019).

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. *Level of significant* yang diambil dalam penelitian ini adalah 5% (0,05). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Simultan (F)

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. *Level of significant* yang diambil dalam penelitian ini adalah 5% (0,05).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis dari pengaruh DPK, NPF dan BOPO terhadap *market share* perbankan syariah. Dimana data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website OJK dan masing-masing bank umum syariah yang sudah ditentukan dengan periode data yang digunakan tahun 2014 – 2019. Diperoleh 66 data sampel dari 11 BUS yang menjadi sampel penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	Y_MS	X1_DPK	X2_NPF	X3_BOPO
Mean	5.493333	18971647	2.544545	96.76561
Maximum	6.180000	99810000	4.970000	217.4000
Minimum	4.830000	1128908.	0.020000	58.10000
Std. Dev.	0.522680	23242718	1.586715	20.22464
Observations	66	66	66	66

Sumber: Output Eviews, 2021

1. Variabel dependen *market share* (Y_MS) memiliki nilai standar deviasi (Std. Dev.) sebesar 0,522680 lebih kecil daripada nilai *mean* sebesar 5.493333, menunjukkan sebaran atau keragaman data *market share* cukup kecil.
2. Variabel independen DPK (X1_DPK) memiliki nilai standar deviasi sebesar 23242718 lebih besar dari nilai *mean* sebesar 18971647, menunjukkan besarnya keragaman data variabel X1_DPK.
3. Variabel independen pembiayaan bermasalah (X2_NPF) memiliki nilai standar deviasi 1.586715 lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 2.544545, menunjukkan sebaran atau keragaman data X2_NPF cukup kecil.
4. Variabel independen BOPO (X3_BOPO) memiliki nilai standar deviasi X3_BOPO sebesar 20.22464 lebih kecil dari nilai *mean*, menunjukkan sebaran

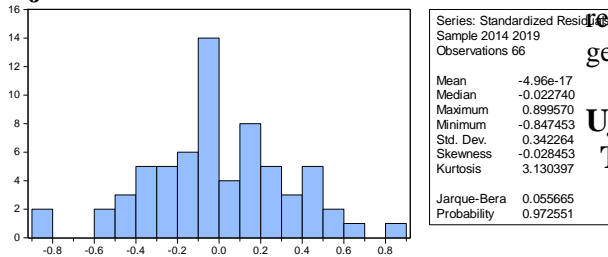
atau keragaman data X3_BOPO cukup kecil.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah dilakukan Uji Chow dan Uji C Hausman diperoleh hasil yang sama yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) yang terbaik untuk melanjutkan penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Output Eviews, 2021

Hasil uji normalitas data nilai probabilitas Jarque-Bera pada penelitian adalah 0,972551 yang berarti data dalam penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_DPK	X2_NPF	X3_BOPO
X1_DPK	1.000000	0.157020	-0.195415
X2_NPF	0.157020	1.000000	0.593371
X3_BOPO	-0.195415	0.593371	1.000000

Sumber: Output Eviews, 2021

Diketahui bahwa hubungan antarvariabel independen yaitu DPK, NPF dan BOPO menunjukkan nilai korelasi > 0,90, bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

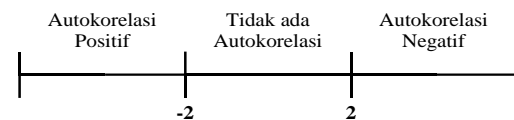
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	2.898504	1.603597	1.807502	0.0765
X1_DPK	-1.46E-05	1.00E-05	-1.458784	0.1506
X2_NPF	7.42E-06	4.30E-06	1.724787	0.0905
X3_BOPO	-3.56E-05	1.95E-05	-1.827592	0.0734

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	5.493333
S.D. dependent var	0.522680
Akaike info criterion	1.102507
Schwarz criterion	1.566979
Hannan-Quinn criter.	1.286042
Durbin-Watson stat	0.571166



Sumber: Output Eviews, 2021

Gambar 4. 2 Kriteria Deteksi Autokorelasi

Diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang ditunjukkan oleh kolom Durbin-Watson stat dalam model regresi *Fixed Effect Model* adalah 0.571166. Berdasarkan kriteria deteksi autokorelasi, hasil nilai D-W menunjukkan angka diantara -2 dan +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 5 Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y_MS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/09/21 Time: 06:59
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22.11988	3.415548	-6.476231	0.0000
X1_DPK	0.000171	2.13E-05	8.000084	0.0000
X2_NPF	-5.09E-06	9.16E-06	-0.556010	0.5806
X3_BOPO	1.38E-05	4.14E-05	0.333331	0.7402

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.571204	Mean dependent var	5.493333
Adjusted R-squared	0.464006	S.D. dependent var	0.522680
S.E. of regression	0.382663	Akaike info criterion	1.102507
Sum squared resid	7.614408	Schwarz criterion	1.566979
Log likelihood	-22.38273	Hannan-Quinn criter.	1.286042
F-statistic	5.328456	Durbin-Watson stat	0.571166
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber: Output Eviews, 2021

Dari perhitungan regresi linear berganda yang ditunjukkan Tabel 4.5 maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -22,11988 + 0,000171*DPK - 5,09E-06*NPF + 1,38E-05*BOPO + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil output Eviews pada Tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,464006, hal ini berarti 46% pertumbuhan *market share* dapat dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yaitu DPK, NPF dan BOPO sedangkan sisanya (100% - 46% = 54%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (t)

Berdasarkan hasil perhitungan untuk menentukan nilai t-tabel menggunakan pengujian dua arah diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,99897, sedangkan nilai t-hitung dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada Tabel 4.5 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. DPK memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Berdasarkan analisis data pengujian H1 menunjukkan t-hitung sebesar 8,000084 > 1,99897 t-tabel dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05. Hal ini berarti apabila DPK mengalami peningkatan maka *market share* juga mengalami peningkatan. Pernyataan H1 diterima.

DPK merupakan sumber dana utama bagi bank dalam kegiatan usahanya. Jumlah DPK yang dihimpun dapat menunjukkan indikator kesehatan bank. Meningkatnya jumlah DPK suatu bank dapat menunjukkan bahwa bank bank tersebut telah menjalankan fungsi intermediasi perbankan syariah dengan cukup baik. Meningkatnya jumlah DPK juga akan meningkatkan jumlah aset bank yang berpengaruh juga terhadap meningkatnya *market share* bank tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti dkk. (2015) dan Siregar (2017) bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah, berarti apabila terjadi peningkatan pada DPK maka akan memengaruhi peningkatan pada *market share* perbankan syariah.

2. pembiayaan bermasalah (NPF) memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Berdasarkan analisis data pengujian H2 menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,556010 < 1,99897 t-tabel dengan nilai

probabilitas sebesar $0.5806 > 0,05$. Dengan demikian t-hitung berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya Pembiayaan Bermasalah (NPF) tidak memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Pernyataan H_2 ditolak.

Rasio pembiayaan bermasalah atau NPF merupakan salah satu indikator tingkat penilaian kesehatan suatu bank dalam bentuk persentase perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Hal ini diindikasikan karena NPF digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ludiman dan Mutmainah (2020) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014), Purboastuti dkk. (2015) dan Siregar (2017) yang menunjukkan hasil bahwa rasio NPF memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah dengan nilai pengaruh bertanda negatif.

3. H_3 menyatakan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Berdasarkan analisis data

pengujian H_3 menunjukkan nilai t-hitung sebesar $0,333331 < 1,99897$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.7402 > 0,05$ yang artinya BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmoro (2018) bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2016) dan Adelia dkk. (2017) bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap *market share* bank syariah.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan perhitungan dengan tingkat signifikan 5% $df_1=3$ dan $df_2=62$ maka diperoleh nilai F-tabel (3;62) sebesar 2,75. Berdasarkan perhitungan yang ditunjukkan Tabel 4.9 diperoleh nilai F-hitung (F-Statistic) sebesar $5,328456 > 2,75$ F-tabel atau nilai signifikan yang ditunjukkan Prob(F-Statistic). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (DPK, NPF dan BOPO) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *market share* perbankan syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh positif signifikan antara dana pihak ketiga (DPK) terhadap *market share* perbankan syariah.
- 2) Tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan bermasalah (NPF)

- terhadap *market share* perbankan syariah.
- 3) Tidak terdapat pengaruh antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap *market share* perbankan syariah.
 - 4) Secara simultan DPK, NPF dan BOPO terdapat pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, S., Andriani, S., & Ananda, N. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Keuangan dan Aspek Teknologi Terhadap *Market Share* Perbankan di Indonesia Periode 2013 – 2017 (Skripsi). Sumbawa (ID): Universitas Teknologi Sumbawa.
- Asmoro, W. P. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah di Indonesia (Skripsi). Jakarta (ID): Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Falah, B. Z., Mustafid, & Sudarno. (2016). Model Regresi Data Panel Simultan dengan Variabel Indeks Harga yang Diterima dan yang Dibayar Petani. *Jurnal Gaussian*, 5(4), 611-621.
- Ludiman, I. & Mutmainah, K. (2020). Analisis Determinan *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai Semptember 2019). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 169-181.
- Madjid, S. S., (2018). Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 95-109.
- Purboastuti, N., Anwar, N., & Suryahani, I. (2015). Pengaruh Indikator Utama Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. *Economics and Policy*, 8(1), 13-22.
- Puspita, A. E. (2014). Pentingkah Pengungkapan *Intellectual Capital* dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan?. *Syariah Paper Accounting*. Unicersitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahman, A. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah (Tesis). Medan (ID): Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rahmi, N. & Anggraini, R. (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 171-187.
- Saputra, B. (2014). Faktor-faktor Keuangan yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan

- Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas*, 7(2), 123-131.
- Siregar, E. S. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia (Tesis). Jakarta (ID): Universitas Islam Negeri Syarif Hiadyatullah.
- Suhaimi & Asnaini. (2018). Pembiayaan Bermasalah di Bank Syairah. *Jurnal AL-INTAJ*, 4(2), 176-191.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Utami, T., Anggraini, D., Annisa, D. dan Irawati, W. (2021). The Effect of Non Performing Financing and Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS) on Financing of Natural Uncertainty Contract (NUC) with Third Party Fund (DPK) as a Moderating Variable. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 6(1). 35-44.
- Wardiyah, M. L. 2019. *Pengantar Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wulandari, V., & Anwar, D. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi*
- Manajemen dan Bisnis Islam*, 1(1), 33-34.